

## Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru Matematika (14pt, Centre, Capitalize Each Word)

Ayu Faradillah<sup>1</sup>, Windia Hadi<sup>2</sup> (wajib)

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jalan tanah merdeka, DKI Jakarta, Indonesia, 13830) (wajib)

\*Email 1: ayu.faradillah.ac.id (wajib)  
(089601937499) (wajib)

No HP hanya untuk memudahkan komunikasi dan TIDAK akan ditampilkan dalam artikel

### Abstrak

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Revolusi Industri 4.0 berubah menjadi revolusi industry 5.0. menjadikan teknologi berkembang semakin pesat. Permasalahan yang dihadapi di bagian kabupaten jawa barat adalah kurangnya penggunaan media teknologi ICT dalam pembelajaran di Sekolah. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena kurangnya inovasi guru dalam pemberian media belajar di dalam kelas. Pengabdian ini berfokus pada guru SMA di SMA 104 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matematika SMA masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan cara konvensional yaitu menjelaskan materi kepada siswa kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal. Selain itu, dari hasil wawancara juga didapat bahwa guru matematika SMA belum memahami terkait teknologi dalam pembelajaran matematika di kelas. Sehingga minimnya pengetahuan guru terkait penggunaan teknologi dalam pembuatan bahan ajar seperti media pembelajaran. Dengan masalah tersebut, bagi tim PkM untuk melakukan perubahan, perubahan dengan solusi yaitu melakukan pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis aplikasi online untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa sekolah menengah atas dalam belajar di kelas
Tujuan	1	Tujuan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan kapasitas guru matematika SMA 104 Jakarta dalam membuat bahan ajar berbasis online menggunakan teknologi yang tersedia. Fokus pengabdian tim kami adalah pada pelatihan pembuatan bahan ajar elektronik seperti power-point menggunakan aplikasi online seperti canva, dilanjut lembar kerja peserta didik bentuk elektronik atau E-LKPD dengan menggunakan Live Worksheet, dan bahan ajar audio visual berupa pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan bandicam dan canva, dan terakhir adalah pembuatan instrumen hasil belajar dengan menggunakan aplikasi online wordwall. setelah guru menguasai pembuatan E-Modul, E-LKPD, video pembelajaran menggunakan bandicam dan instrumen hasil belajar menggunakan wordwall diharapkan guru dapat menerapkan di dalam pembelajaran di kelas dengan bahan ajar yang sesuai kebutuhan siswa.

Metode	1-3	Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam membuat pelatihan pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi online. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat akan terbagi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Targetpelatihan ini adalah semua guru matematika di Kabupaten Subang. Instrument yang digunakan adalah tes pretes, postes dan evaluasi terhadap pelatihan PKM.
Hasil	1-3	Hasilnya adanya perubahan hasil postes lebih baik daripada hasil pretes guru.
Kesimpulan	1	Kesimpulannya adalah guru membutuhkan pelatiba-pelatihan untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi teknologi dan masih terdapat guru yang belum pernah menggunakan aplikasi-aplikasi terkini untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih inovatif.
Kata kunci	1	<b>Mathematika, Bahan Ajar, Canva</b>
Abstrak bahasa Inggris		The Industrial Revolution 4.0 turned into the Industrial Revolution 5.0. make technology grow faster. The problem faced in the district of West Java is the lack of use of ICT technology media in learning at school. This causes students to have difficulty understanding the subject matter due to the lack of teacher innovation in providing learning media in the classroom. This service focuses on high school teachers at SMA 104 Jakarta. Based on the results of observations and interviews with one of the high school mathematics teachers, there are still teachers who teach using the conventional method, namely explaining the material to students, then students are asked to do practice questions. In addition, from the interview results it was also found that high school mathematics teachers did not understand technology related to teaching mathematics in class. So that the lack of teacher knowledge related to the use of technology in making teaching materials such as learning media. With this problem, for the PkM team to make changes, changes with a solution, namely conducting training on making teaching materials based on online applications to improve teachers' abilities in creating creative and innovative learning in improving the mathematical abilities of high school students in learning in class
Keywords		<b>Mathematics, Teaching Material, Canva</b>

Tuliskan isi abstrak pada dalam tabel diatas

## PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah bahan penunjang guru dalam mendukung aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar sangat penting pada proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan karakteristik sasaran. Karakteristik sasaran yang dimaksud meliputi lingkungan social, budaya, geogebrafis maupun tahapan perkembangan siswa. bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensiatau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Adirakasiwi & Warmi, 2017). Karakteristik siswa di kabupaten Subang akan berbeda dengan karakteristik siswa di Jakarta, sehingga perlunya bahan ajar

yang sesuai dengan karakteristik siswa sesuai wilayah yang ditinggali. Selama ini guru hanya menggunakan bahan ajar yang masih disediakan oleh pemerintah ataupun dari hasil MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Matematika (Adirakasiwi & Warmi, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam proses belajar mengajar dikelas kurangnya inovasi dan kreasi dalam bahan ajar yang akan digunakan di dalam kelas, sehingga kemampuan matematis siswa tidak meningkat karena hanya menggunakan yang disediakan oleh pemerintah. Salah satu ciri pembelajaran matematika saat ini adalah penyajiannya didasarkan pada teori psikologi pembelajaran karena proses pembelajaran adalah pembentukan jati diri siswa untuk menuju pada pembangunan manusia seutuhnya. Tidak hanya siswa bisa dalam mengetahui rumus matematika namun siswa harus mampu dalam bekerja sama, komunikasi dengan baik, berpikir kritis, berpikir kreatif, memecahkan masalah dan inovasi dalam menyelesaikan masalah yang nantinya dihadapi di kehidupan mendatang. Siswa harus siap dengan segala tantangan yang ada didepannya dengan adanya kemampuan matematis yang sudah dimiliki sebelumnya, dengan demikian peran guru sangatlah penting untuk mengarahkan siswa dapat survive ke kehidupan mendatang. Peran guru sangat penting di dalam kelas dalam pembentukan sikap, karakter dan pengetahuan siswa dalam matematika. Dengan demikian pembuatan bahan ajar harus disesuaikan dengan semaksimal dan sebaik mungkin agar siswa dapat meningkatkan kemampuan matematis menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa yang ada. Hal yang masih dilakukan guru dalam membuat bahan ajar adalah guru masih secara langsung menggambar objek melalui papan tulis, sehingga kurang efektif dan efisien selain itu guru menggunakan *Microsoft office* dalam membuat bahan ajar dan menuliskan symbol matematika pada *Microsoft office* (Rusmining & Yuwaningsih, 2019). Teknologi sudah semakin maju dan berkembang seiring berjalannya waktu. Namun, pembelajaran masih dalam tahapan konvensional dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan kritis, kreatif siswa dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dari 30 guru matematika yang tersebar mengajar di seluruh Indonesia pada kegiatan PPG tahun 2021 dan tahun 2022 menyatakan hampir 100% mereka tidak mengetahui terkait metode, model, pendekatan STEM, TPACK, dan *software matematika* dan pembuatan bahan ajar. Hal ini perlu diperhatikan dengan adanya PPG menjadikan guru matematika menjadi guru profesional. Namun, tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan tersebut, ada sebagian yang masih belum beruntung untuk mengikuti PPG. Keterbatasan kemampuan guru dan internet menjadi faktor utama dalam pembelajaran saat online, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika SMA Kabupaten Subang bahwa pembelajaran di masa pandemic covid-19 dirasa sangat tidak optimal dikarenakan banyaknya kekurangan yang dimiliki baik siswa dan guru, akibatnya pembelajaran tidak maksimal dan ilmu yang didapat oleh siswa juga tidak diserap dengan baik. Kurang lebih 2 Tahun pembelajaran daring tidak optimal dilaksanakan karena banyak hambatan yang dialami baik guru dan siswa. Dalam pengajarannya guru pun masih menggunakan metode konvensional dan belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru yang kreatif

adalah guru yang mampu menggunakan media belajar mengajar dengan baik dan tepat untuk proses belajar mengajar di dalam kelas. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting sebagai alat bantu berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu peluang dan tantangan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan adalah inovasi dalam proses belajar mengajar dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer (Robi'in & Pujiyono, 2019). Banyak sudah guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas diantaranya media pembelajaran seperti alat peraga (bentuk fisik), ada software matematika (perangkat komputer/ ICT). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru pasal 3 menjelaskan tentang 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar diantaranya adalah kompetensi pertama adalah pedagogik, kompetensi kedua adalah kepribadian, kompetensi ketiga adalah sosial dan terakhir adalah profesional.

## METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara luring di SMA Negeri 104 Jakarta. Waktu pengabdian akan dilaksanakan selama satu hari sesuai dengan kesepakatan jadwal dengan pihak mitra. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan ceramah, diskusi dan pelatihan terhadap guru matematika dalam pembuatan bahan ajar menggunakan canva dan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan aplikasi online live worksheet. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini merupakan tahap untuk mempersiapkan seluruh kebutuhan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan persiapan diawali dengan koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam persiapan ini, selain rapat koordinasi dan FGD juga dilakukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan ini rencananya akan dilaksanakan di sekolah maupun aula yang terpilih. Khayalan Sasaran. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Guru SMA Negeri 104 Jakarta yang berjumlah kurang lebih 20 guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *learning by doing* atau *learning practice* yaitu metode pembelajaran dengan teknik belajar sambil melakukan atau belajar sambil praktik

langsung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Pelatihan pembuatan presentasi materi dengan menggunakan canva (pretes, membuat akun, materi terkait canva, pelatihan dan pendampingan pembuatan presentasi menggunakan canva, presentasi)
- b. Pelatihan pembuatan lembar kerja siswa secara online menggunakan live worksheet (membuat akun, pengenalan fitur-fitur pada worksheet live, serta membuat lembar kerja siswa menggunakan worksheet live)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibantu oleh empat orang tim PKM, diantaranya dua orang mahasiswa dimana dua mahasiswa dari Prodi Pendidikan Matematika.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mendapatkan feedback apakah kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sesuai dan apa yang menjadi tujuan telah tercapai. Sebagai bahan evaluasi, peserta pelatihan telah diminta untuk mengisi kuesioner sebagai pre-test dan post-test kegiatan serta kritik dan saran. Dengan kuesioner tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu juga dilakukan diskusi mengenai rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Di bawah ini adalah proses alur pada pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan pelatihan guru, guru mengisi google form terkait pertanyaan meliputi E-LKPD, penggunaan canva dan live worksheet dan pembuatannya. Dalam pengisian pretes 100% guru menjawab belum pernah membuat bahan ajar menggunakan canva dan 100% juga guru memberikan tanggapannya bahwa guru belum mengetahui canva dan live worksheet. Sehingga, dengan demikian pelatihan ini berdampak sangat baik dan guru merasa penasaran dalam pembuatan E-LKPD menggunakan canva dan live worksheet. Pelatihan PKM ini lebih kepada memandu guru-guru dalam membuat bahan ajar dengan menggunakan canva. Pada materi 1 disampaikan oleh Windia Hadi, M.Pd. yaitu menggunakan canva, narasumber sebagai memandu dalam mengintruksikan kepada guru-guru SMP Negeri 104 Jakarta, kemudian mahasiswa bekerja sebagai fasilitator dalam membantu kesulitan guru-guru. Jumlah guru di SMP negeri 104 Jakarta ada 41 guru, yang hadir ada 23 guru. Semua guru antusias dalam membuat bahan ajar. Dalam proses pembuatan akun canva, guru diberikan kesempatan untuk langsung membuat bahan ajar

berdasarkan mata pelajaran yang diampu oleh Bapak dan Ibu guru. Setelah selesai. Bapak dan ibu guru mengumpulkan hasil bahan ajar di dalam google drive yang sudah di share oleh panitia.

### Diskusi dan Pembahasan

Lembar kerja peserta didik elektronik dapat memudahkan guru dalam menyampaikan latihan dalam bentuk teknologi dengan berbagai cara seperti membagikan link, memberikan softcopy kepada siswa melalui grup kelas dan dapat dibagikan kepada siswa-siswa yang diajarkannya. Guru tidak perlu mencetak lagi lembar kegiatan siswa karena dapat tidak efisien waktu dan tenaga karena menghabiskan beberapa lembar kertas. Penting adanya pengembangan pembuatan E-LKPD secara menyeluruh oleh guru untuk dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar (Amalia & Lestyanto, 2021).

### KESIMPULAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dilakukan oleh TIM Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UHAMKA diperoleh temuan yaitu

- Guru membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi teknologi.
- Masih terdapat guru yang belum pernah menggunakan aplikasi-aplikasi terkini untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih inovatif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada pemberi dana yaitu LPPM UHAMKA dengan nomor kontrak 1081/H.04.02/2022

### DAFTAR PUSTAKA

- Irkhamni, I., Izza, A. Z., Salsabila, W. T., & Hidayah, N. (2021). Pemanfaatan Canva Sebagai E- Modul PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2021*, ISBN: 978-602-6779-47-2, 127–134.
- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning dalam Pembelajaran. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12.
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 NA IX-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1335>

Retno, P. D. (2022). Penerapan Live Worksheet pada Model Pembelajaran Flipped Learning untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Peserta Didik. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 161–176.

<https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.366>



© 2022 Oleh author. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Commented [A1]: Jangan dihapus